

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kualitas Anak di Pedesaan

¹Anis Marsela, ²Ahmad Wahyudi

^{1,2}*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut AL-Ma`arif Way Kanan*

amarsela733@gmail.com

ahmadwahyudi.wy2020@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang paling pokok dan mendasar demi terciptanya kelangsungan hidup di masa yang akan datang. Pendidikan adalah investasi utama bagi penerus bangsa. Pendidikan merupakan alat yang menentukan untuk mencapai tujuan dalam segala bidang kehidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik yang sesuai dengan martabat manusia. Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif agar mampu bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Dengan pendidikan manusia akan mampu mengikuti perkembangan baik dari segi ekonomi, teknologi maupun sosial. Namun, banyak sekali masalah-masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan, terkhusus pendidikan di daerah pedalaman, mulai dari fasilitas, infrastruktur, akses, tenaga pendidik /guru dan sebagainya, hal ini menjadi dampak dan faktor dari kurangnya pendidikan untuk anak-anak di pedalaman, sehingga anak – anak di daerah pedalaman tidak memiliki kualitas hidup yang baik. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data.

Kata Kunci: *Pengaruh orang tua, Kualitas anak, Masyarakat*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan setiap orang. Pendidikan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkembang dan sukses dalam hidup. Namun, anak-anak di daerah pedalaman sering kali ditinggalkan, sedangkan kualitas pendidikan lebih rendah di daerah pedalaman. Dalam artikel ini kita akan membahas pengaruh pendidikan terhadap kualitas anak pedalaman.

Pendidikan memungkinkan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada masyarakat dan ekonomi. Anak-anak yang tinggal di desa memiliki akses yang terbatas untuk memperoleh pendidikan, sehingga perkembangan mereka terhambat dan terpinggirkan dalam masyarakat. Oleh karena itu sangat penting untuk pemerintah memastikan bahwa pendidikan berkualitas tinggi dapat diakses oleh anak-anak di daerah pedesaan. Sesuai dengan peraturan pemerintah No 47 Tahun 2008 Tentang Wajib belajar, bahwa setiap warga negara Indonesia harus mengikuti pendidikan minimal, dalam hal ini pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) Dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau yang sederajat. Sebagai bentuk tanggung jawab kepada seluruh warga negara, pemerintah mengawasi serta terus melakukan evaluasi guna menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik. Pelaksanaan wajib belajar merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Menurut pada program pemerintah dalam upaya peningkatan pendidikan, keberhasilan pelaksanaan pendidikan membutuhkan indikator untuk menilai optimalisasi perkembangan tersebut, seperti pertumbuhan jumlah peserta didik dan mutu pelayanan pendidikan. Peningkatan jumlah peserta didik dapat diartikan sebagai peningkatan partisipasi sekolah. Indikator dasar yang dapat digunakan untuk mengetahui akses masyarakat terhadap pendidikan yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS). APS merupakan presentase penduduk yang bersekolah menurut kelompok usia tertentu.

Beberapa permasalahan terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan, di antaranya; persediaan tenaga pendidik, distribusi tidak seimbang, insentif rendah, kualifikasi dibawah standar, guru-guru yang kurang kompeten serta ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan bidang yang ditempuh, penerapan kurikulum disekolah belum sesuai dengan mekanisme dan proses yang distandarkan. Permasalahan lainnya adalah angka putus sekolah juga masih relatif tinggi. Selain permasalahan diatas dan besarnya pengaruh pendidikan terhadap kualitas anak pedesaan akan dibahas lebih jelas dan terperinci pada bagian pembahasan penelitian inti.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi objek penelitian atau situasi sosial yang dapat diamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu. penelitian merupakan upaya pembatasan dimensi masalah atau gejala agar jelas ruang lingkupnya dan batasan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pengaruh pendidikan terhadap kualitas anak-anak pedesaan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembangunan dalam bidang pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa, pendidikan juga merupakan salah satu prioritas utama didalamn agenda pemnbangunan nasional. Berdasarkan fungsi pendidikan sendiri, sangatlah jelas bahwa pengaruh pendidikan sangat besar terhadap perubahan masyarakat. Dalam hal ini perubahan yan g dimaksud adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat, khususnya di perekonomian.

Untuk mengembangkan pendidikan dibutuhkan sumber daya pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana. Komponen-komponen dalam sumber daya pendidikan tersebut belum sepenuhnya terpenuhi untuyk kategori pedesaan. Pendidikan juga dibutuhkan untuk membentuk kepribadian dan prilaku anak serta menunjukan menentukan kualitas anak itu bagaimana

Jenjang pendidikan di Indonesia terdiri atas 3 jenjang, yakni Jenjang Pendidikan Dasar, Jenjang Pendidikan Menengah, dan Jenjang Pendidikan Atas. Pada sebuah negara berkembang, pendidikan memiliki peran penting dalam dalam menyerap perkembangan teknologi modern dan mengembangkan kapasitas pertumbuhan berkelanjutan Individu bahkan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang baik nantinya akan mempengaruhi pola fikir, sikap dan perilaku kesehariannya. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang proses pembangunan terutama didaerah terpencil

atau pedalaman yang selama ini dianggap mengalami ketertinggalan dalam bidang pendidikan. Hal ini disebabkan karna daerah pedalaman sulit terjangkau terutama oleh pemerintah pusat, sehingga kualitas pendidikan nya kurang diperhatikan. Oleh karna itu, diperlukan analisis untuk mengetahui kualitas pendidikan yang akan berpengaruh terhadap aspek-aspek lain dalam proses peningkatan dan pembangunan.

Dari hasil penelitian dilapangan terlihat pendidikan diwilayah pedesaan masih mengalami kemunduran dari segi sarana dan prasarana pendidikan dimana, kesadaran akan pendidikan dari orang tua nya menjadi faktor penghambat anak-anak untuk dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut didasari oleh tolak ukur masyarakat/orang tua yang menganggap bahwasannya pendidikan bukanlah hal yang penting, karna mereka berfikir bahwa mereka hanyalah petani yang menggantungkan sepenuhnya perekonomian dari hasil pertanian, dan mereka berfikir bahwannya petani tidak memerlukan pendidikan yang tinggi masyarakat desa pda umumnya hanya melakukan interaksi sosial dengtan komunitasnya. Artinya, masyarakat desa kurang berinteraksi dengan orang-orang diluar komunitasnya atau masyarakat luar. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, diantaranya.

a. Faktor Nilai Budaya (Gender)

Nilai budaya atau kebudayaan terletak dalam karya budi yang mentransformasikan data, fakta, situasi dan kejadian alam yang dihadapinya menjadi nilai bagi manusia. Dari nilai budaya akan melahirkan suatu wujud kebudayaan. Adapun wujud kebudayaan menurut Koenjaraningrat dalam bukunya Moh. Rasyid meliputi tiga hal. Salah satunya adalah wujud kebudayaan diartikan sebagai suatu yang kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya. Dari pemikiran inilah kemudian dihubungkan dengan gender. Kita sering kali mendengar kata-kata atau pribahasa dalam masyarakat Jawa, khususnya yang berhubungan dengan tugas seorang wanita dalam kehidupan yang meliputi *macak*, *manak*, *masak*. *Macak* diartikan berhias, jadi tugas seorang wanita adalah berhias untuk suaminya. *Masak* diartikan bahwa tugas wanita adalah memasak untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. yang terakhir *manak* yang berarti merawat anak-anaknya.

Dari pemikiran-pemikiran tersebut timbul suatu pandangan bahwa seorang wanita tidak memerlukan pendidikan yang lebih tinggi karena pada akhirnya akan kembali pada perannya dirumah tangga. Dengan dmikian masyarakat akan beranggapan bahwa pendidikan tidak begitu penting khususnya bagi kaum wanita.

b. Faktor Ekonomi

Mengingat biaya pendidikan begitu mahal maka untuk masyarakat yang memiliki kategori ekonomi lemah, pendidikan bukanlah menjadi prioritas utama dalam kehidupan. Sebagaiman kita ketahui bahwa ekonomi masyarakat pedesaan lebih dominan pada sektor pertanian.

c. Kesenjangan dan ketidakadilan pendidikan

Dalam buku paulus mujiran disebutkan bahwa orang kecil terintimidasi oleh perkaranya pasar dalam memperoleh kesempatan pendidikan. Dalam kondisi demikian

¹ 12 desembr 2018 lilis amalia R. Universitas widaya mukti 2018
Lilisamalia87@gmail.com

masyarakat tidak saja sukar menaikkan taraf hidup dengan memperoleh pendidikan yang layak., tetapi juga dengan mudah diperlakukan tidak adil oleh mereka yang menguasai pangsa pasar.

Hal ini dikarenakan sekolah-sekolah zaman sekarang lebih mirip industri kapitalis dari pada sebagai pengembang misi sosial kemanusiaan dalam mencerdaskan anak bangsa. Kaeran faktanya sekolah zaman sekarang menjadi lahan bisnis yang subur . Padahal undang- undang negara kita menggariskan bahwa semua anak bangsa berhak mendapatkan atau memperoleh pendidikan yang layak. Ketidakadilan memperoleh kesempatan sekolah yang layak adalah fakta dari pengingkaran tujuan pendidikan itu sendiri.

Dengan adanya fakta dan hal ini mejadikan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan menjadi rendah. Masyarakat merasa pendidikan mereka tidak diperhatikan sehingga minat dan kebutuhan akan pendidikan menjadi rendah pula.

D. Kesimpulan

Pengaruh pendidikan pada anak-anak dipedalaman di Desa Bengkulu Jaya sangatlah penting dan berpengaruh pada kualitas anak, hal tersebut disadari oleh orang tua yang memiliki anak usia sekolah, pendidikan berpengaruh terhadap interaksi atau kemampuan anak dalam berinteraksi dan juga berpengaruh pada kehidupan yang akan datang serta pekerjaan dimasa depan. Kebanyakan anak yang tidak sekolah didesa bengkulu jaya terkhususnya akhirnya hanya bekerja sebagai petani biasa. Sedangkan sebagian anak-anak yang melanjutkan pendidikan di sampai ke perguruan tinggi didorong oleh orang tua yang selama ini faham akan pentingnya pendidikan sehingga beberapa dari warga desa bengkulu jaya berusaha semaksimal mungkin menyekolahkan anak-anak mereka.

Keberadaan sarana dan prasarana sekolah menjadi salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan yang ada didesa bengkulu jaya. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan itu sendiri rendah

E. DaftarPustaka

Aluwisius Kogoya., Fonny J Waani., dan Cornelius J Paat. (2023). *Dampak Pendidikan terhadap Kualitas anak-anak Pedalaman di Kampung Munding Distrik Gome Utara Kabupaten Puncak Provinsi Papua.*

Lilis Amalia Rosdiana, (2018). *Pentingnya pendidikan bagi masyarakat pedesaan*

Nurmalida., Suntoro., dan Nurmalisa.(2017). *Pengaruh Tingkat Ekonomi Keluarga dan Motivasi Menyekolahkan Anak Terhadap Angka Putus Sekolah di Kelurahan Kupanag Teba Kota Bandar Lampung.* (Skripsi tidak dipublikasikan) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Lampung.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. tentang *Standar Nasional Pendidikan*

Yosada, Jurnal., Aripri. (2017). *Upaya meningkatkan pendidikan masyarakat didaerah terpencil*